

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam kehidupannya, manusia harus di didik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan kehidupannya secara terus menerus. Salah satu usaha tersebut dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai satuan pendidikan. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut, diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu didayagunakan dan

dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam pedoman pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah yakni perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Tiap sekolah wajib menyelenggarakan inventarisasi barang milik negara yang dikuasai/diurus oleh sekolah masing-masing secara teratur, tertib dan lengkap. Kepala sekolah melakukan dan bertanggung jawab atas terlaksananya inventarisasi fisik dan pengisian daftar inventaris barang milik negara yang ada di sekolahnya. Secara umum, tujuan inventarisasi dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Daftar inventarisasi barang yang disusun dalam suatu organisasi yang lengkap, teratur dan berkelanjutan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut: 1) Menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang. 2) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam pengarahannya. 3) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam penyaluran barang. 4) Memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak, lebih) sebagai dasar untuk

menetapkan penghapusannya. 5) Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.

Pelaksanaan kegiatan pengadministrasian barang inventaris dilakukan dalam Buku Induk Barang Inventaris, Buku Golongan Barang Inventaris, Buku Catatan Barang Non Inventaris, Daftar Laporan Triwulan, Mutasi Barang Inventaris, Daftar Rekap Barang Inventaris. Klasifikasi dan kode barang inventaris dalam penggolongan barang pada dasarnya bertujuan agar terdapat cara yang cukup mudah dan efisien untuk mencatat dan sekaligus untuk mencari dan menemukan kembali barang tertentu, baik secara fisik maupun melalui daftar catatan ataupun di dalam ingatan orang. Sesuai dengan tujuan tersebut maka bentuk lambang, sandi atau kode yang dipergunakan sebagai pengganti nama atau uraian bagi tiap golongan, kelompok dan atau jenis barang haruslah bersifat membantu/memudahkan penglihatan dan ingatan orang dalam mendapatkan kembali barang yang diinginkan. Sandi atau kode yang dipergunakan melambangkan nama atau uraian kelompok/jenis barang adalah berbentuk angka bilangan (numerik) yang tersusun menurut pola tertentu, agar mudah diingat dan dikenali, serta memberi petunjuk mengenai formulir nama yang harus dipergunakan untuk tempat mencatat jenis barang tertentu. Di samping itu pula, penyusunan angka nomor kode ini diusahakan agar memungkinkan dilakukan pengembangan, terutama oleh mereka yang secara langsung menangani pencatatan barang.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah, maka dalam

mewujudkan dan mengatur hal tersebut, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan masih belum sesuai standar sarana dan prasarana pendidikan nasional yaitu: (1) Jumlah perangkat komputer tidak sebanding dengan jumlah pengguna dan kualitasnya mudah rusak. (2) Minimnya sarana olah raga, sarana laboratorium, sarana penunjang keagamaan, perpustakaan, kantor sekolah, UKS, ruang OSIS, tempat parkir. (3) Adanya ruang kelas yang atapnya bocor saat musim hujan, kerusakan pada meja, kursi dan papan tulis maka proses belajar mengajar tidak bisa berlangsung dengan baik dan efektif (4) minimnya jumlah guru dibandingkan kebutuhan yang ada sehingga sangat berpotensi mengakibatkan menurunnya

kualitas pendidikan. (5) Kinerja dan kesejahteraan guru belum optimal. (6) Ketersediaan anggaran yang minim dalam penyelenggaraan pendidikan (7) Jumlah dan kualitas buku yang belum memadai. (8) Rendahnya mutu dari SDM pengelola pendidikan sehingga secara praktis tentu dapat menghambat keberlangsungan proses pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa dalam inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Negeri Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan masih terdapat permasalahan, yakni sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih belum seimbang dengan jumlah warga sekolah, seperti masih kurangnya sarana belajar untuk siswa. Akan tetapi, masalah tersebut terus diupayakan oleh pihak sekolah untuk dicarikan solusinya. Dengan demikian perlu adanya inventarisasi yang baik dalam mengatur dan mengkoordinir sarana dan prasarana sekolah. Dengan mengacu kepada permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Inventarisasi Sarana dan Prasarana Di SMP Negeri Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur Inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Negeri Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?
2. Bagaimana pelaporan inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Negeri Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang MongonJov Selatan?

3. Bagaimana hambatan inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Negeri Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui prosedur Inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Negeri Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Untuk mengetahui pelaporan Inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Negeri Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam Inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Negeri Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, dengan dengan adanya inventarisasi dapat lebih memudahkan dalam mempertanggungjawabkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
2. Bagi tenaga inventarisir, sebagai bahan masukan yang berguna bagi tenaga inventarisasi sarana dan prasarana di SMP Negeri Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
3. Bagi Wakil Kepala bidang sarana dan prasarana SMP Negeri Lion Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan; sebagai bahan masukan

tentang prosedur inventarisasi sarana dan prasarana untuk tahun-tahun berikutnya

4. Bagi penulis sebagai bahan untuk menambah wawasan pengalaman mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan.